

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah sudah banyak berupaya membenahi mutu pendidikan baik proses pembelajaran maupun seluruh perangkat yang mendukung pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara, sebaliknya terhambat atau merosotnya pendidikan akan menghambat pembangunan negara yang bersangkutan.

Adapun usaha yang telah dilakukan pemerintah, antara lain adalah melakukan perubahan kurikulum pendidikan dimulai dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sehingga yang terbaru saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan akan melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Perubahan kurikulum pendidikan ini, ditujukan agar siswa lebih aktif dan hasil belajar lebih meningkat.

Selain melakukan perubahan kurikulum, proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung didalam proses belajar. Prestasi belajar siswa itu sedikit banyaknya tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didik. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar untuk

meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Jika melihat secara nyata pembelajaran di SMA Budi Murni 3 Medan, hal tersebut yang diatas sangat jauh berbeda dan masih jauh dari yang diharapkan. Dimana metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode pembelajaran yang konvensional. Setiap hari siswa dibebani dengan mencatat, menghafal, mendengar ceramah, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini diduga menyebabkan pembelajaran yang terjadi di kelas sangat kaku, monoton, tidak memberi ruang gerak bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas intelejensinya. Selain itu, proses pembelajaran masih menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi membosankan, siswa sering mengantuk, menghayal, tidak tertarik dalam belajar, takut bertanya, tidak memahami pelajaran ekonomi dengan baik dan cenderung pasif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran, diperoleh informasi bahwa hasil belajar ekonomi siswa rendah dan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai standar kelulusan yang harus dicapai siswa yaitu 70. Dari data yang diperoleh penulis dan telah diolah sesuai dengan lampiran nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa persentasi siswa yang mencapai KKM rata- rata hanya sebesar 38% siswa yang dinyatakan kompeten, selebihnya tidak menguasai kompetensi atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel hasil ulangan harian siswa kelas X Budi Murni 3 Medan.

Tabel 1.1

**Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas X SMA Budi Murni 3 Medan
Bulan Januari-Februari**

Jumlah Siswa	Ulangan	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
44	1	11	26%	33	74%
44	2	22	50%	22	50%

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu kreatifitas guru dalam memvariasikan model-model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu dengan menerapkan model pembelajaran, yakni menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang mendukung penggunaan metode ceramah, questioning dan diskusi yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkompetisi dengan kelompok lainnya. Sedangkan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatuhkan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru,

yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa tersebut berdasarkan nomor yang telah diberikan guru.

Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah secara kelompok. Mendidik siswa untuk bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompoknya yang telah diberi nomor tertentu yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Pada Materi Konsep permintaan dan penawaran uang di SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Budi Murni 3 Medan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Budi Murni 3 Medan?

3. Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Budi Murni 3 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas maka batasan masalah dari penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas Xb pada materi bahasan “Menjelaskan Konsep Permintaan dan Penawaran Uang”.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna mencari dan menemukan solusi dan pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, bahwa hasil belajar ekonomi siswa di SMA Budi Murni 3 Medan belum mencapai KKM yang ditentukan di sekolah serta kemampuan guru dalam kegiatan

pembelajaran masih sangat perlu ditingkatkan. Oleh karena itu penulis perlu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan kolaborasi *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)*, untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang memacu siswa untuk saling menolong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru dalam satu kelompok tetapi akan melahirkan kompetisi antar kelompok. *Numbered Heads Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama sesama siswa yang lain.

Kedua model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Penerapannya dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen. Kemudian guru memberikan bahan pelajaran yang akan didiskusikan dalam kelompok untuk dicari jawaban atau pemecahan masalahnya. Untuk memberikan umpan balik mengenai sejauh mana siswa memahami topik yang didiskusikan,

guru mengkolaborasikan model pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dimana guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota kelompok, kemudian guru memanggil satu nomor siswa dari satu kelompok untuk menyelesaikan tugas, sedangkan siswa yang nomornya sama akan menanggapi begitu seterusnya sampai semua siswa maju ke depan.

Dari uraian diatas penulis yakin pemecahan masalah dalam penelitian dapat dilakukan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Budi Murni 3 Medan.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis dalam penerapan model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah terkhusus guru mata pelajaran ekonomi SMA Budi Murni 3 Medan dalam pengembangan strategi dan model pembelajaran.
3. Sebagai sumber referensi dan informasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan dan penulis lainnya dalam melakukan penelitian sejenis.